

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *sequential mixed-methods*. Menurut *creswel dan clark mixed methods researh* merupakan desain penelitian dengan asumsi filosofis disamping sebagai metodologi, penelitian campuran ini melibatkan asumsi filosofis yang membanting arah pengumpulan dan analisis data, serta mengelola pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif pada banyak fase proses penelitian tersebut (Pane, 2021). Metode penelitian ini yang dipilih sesuai dengan karakteristiknya karena pertanyaan penelitian hendak dijawab meliputi outcomes dan proses yang melibatkan penggabungan data kualitatif dan kuantitatif.

Metode ini sejalan dengan judul penelitian yaitu “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan meronce berbasis bahan alam Pada Anak Usia Dini”. Sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih *komprehensif, valid realible dan objektif*. Dalam penelitian ini metode yang di gunakan oleh peneliti merupakan rencana prosedur penelitian meliputi Langkah langkah dan asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis, interpretasi data (Croswell, 2016).

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari elaborasi, peningkatan, ilustrasi, klafikasi hasil dari satu metode dengan metode lainnya, seperti saling melengkapi data, yang memungkinkan penelitian

memperoleh pemahaman yang memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan lengkap tentang masalah penelitian dan memperjelas hasil penelitian yang diberikan. Kombinasi data kualitatif dan kuantitatif memberi pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian dari pada jenis itu sendiri. Penerapan dalam metode penelitian ini berfokus pada proses dan hasil. Sehingga proses dalam melakukan penelitian akan didukung oleh hasil yang didapatkan.

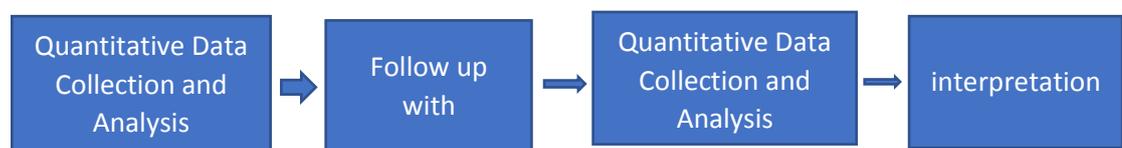
B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Explanatory Sequential Design*. Design ini digunakan karena peneliti akan melakukan penelitian secara berurutan tahap pertama penelitian kuantitatif yaitu untuk mendapatkan data dari rumusan masalah yang pertama dan tahap kedua penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data dari rumusan masalah yang kedua dan ketiga. Sejalan dengan pendapat Creswell (2020: 52) desain eksplanatori skuensial adalah sebuah desain penelitian yang dimulai dari penelitian kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hasil kuantitatif. Desain ini digunakan karena mengingat penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan kualitatif sebagai pelengkap.

Menurut Sugiyono (2014: 486) data kuantitatif berperan untuk memperoleh data terukur yang bersifat deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Data kualitatif berperan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah, dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, data

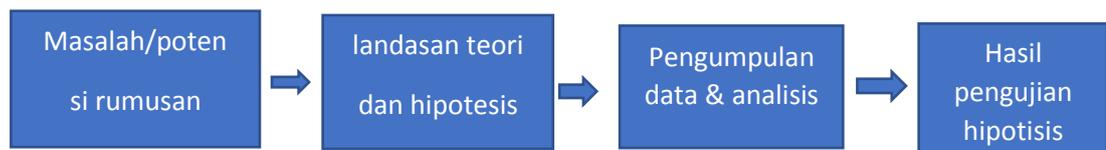
kuantitatif digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh pembelajaran menggunakan media pembelajaran meronce bahan alam terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun, sedangkan data kualitatif digunakan untuk melihat bagaimana media pembelajaran meronce bahan alam mempengaruhi kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.

The Explanatory Sequential Design



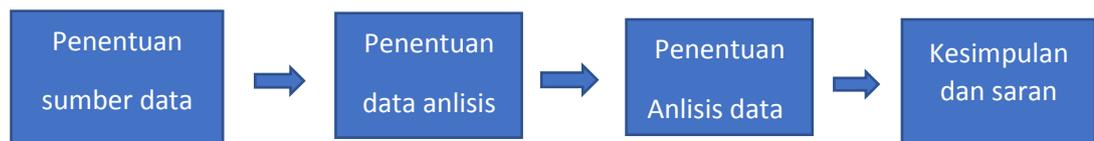
Gambar : 3.1

Sumber: Creswell & cralk, 2011



Gambar 3.2

Metode kualitatif digunakan untuk melengkapi, meningkatkan akurasi dan temuan Baru



Gambar 3.3

Skema desain penelitian Sequential Explanatory Sumber: Creswell & Clarck, 2011

Berdasarkan gambar 3.3 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sesuai karakteristik metode kombinasi sequential explanatory, dimana pada tahap pertama menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan metode kualitatif. Dengan demikian penelitian kombinasi ini dilakukan untuk

menjawab rumusan masalah penelitian kuantitatif dan kualitatif meskipun berbeda namun saling melengkapi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok A usia 4-5 tahun, yang berlokasi di TK Bina Bangsa dengan jumlah 10 orang peserta didik yang terdiri dari 4 orang peserta didik laki-laki dan 6 orang peserta didik perempuan. Subjek penelitian ini:

1. Kemampuan motorik halus peserta didik yang masih banyak belum berkembang sesuai harapan.
2. Hasil belajar peserta didik kurang maksimal karena media pembelajaran yang kurang monoton.
3. Kegiatan meronce belum diketahui oleh guru dan sekolah, sehingga kegiatan tersebut belum dimanfaatkan untuk pembelajaran dengan tujuan bisa meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

D. Teknik Penelitian

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui mengenai peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce pada kelompok A di TK Bina Bangsa di Kp. Cileutik RT 04/ RW 17 Des. Mukapayung Kec. Cililin Kab. Bandung Barat. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan metode mix method sequential explanatory di mana dalam

prosesnya peneliti mengukur data kuantitatif terlebih dahulu dan kemudian dilengkapi dengan data kualitatif sebagai berikut:

1. Data kuantitatif: pada pengolahan data kuantitatif *mix method* ini yaitu dengan mengumpulkan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur seperti: data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.
2. Data kualitatif: pada pengolahan data kualitatif *mix metode* ini yaitu menggunakan peneliti sebagai instrument Analisis data kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan dengan cara membandingkan data kuantitatif hasil penelitian kualitatif yang dilakukan pada tahap pertama dan data kualitatif hasil penelitian kuantitatif pada tahap kedua.

Melalui analisis data ini akan dapat diperoleh informasi apakah kedua data saling melengkapi, memperluas, memperdalam atau malah bertentangan. Apabila ditemukan data ada yang bertentangan maka data hasil penelitian kualitatif di uji kredibilitasnya lagi sampai ditemukan kebenaran data dengan cara memperpanjang penelitian. Selanjutnya hasil penelitian yang digunakan adalah hasil penelitian kualitatif yang telah benar\pasti yang telah diuji kredibilitasnya.

Analisis data kuantitatif dan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce bahan alam pada anak usia 4 - 5 tahun.

E. Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti kursorer dengan skala liter pada penelitian kuantitatif Serta wawancara pada

kualitatif dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif penelitian yang menjadi instrumen atau Alat penelitian skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi Seberapa jauh kesiapan peneliti yang meliputi pemahaman mix method penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti kesiapan penelitian untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya.

Keberhasilan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mendapatkan instrumen yang baik maka peneliti perlu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian terlebih dahulu kisi-kisi instrumen yang peneliti buat meliputi kisi-kisi instrumen wawancara dengan guru kelas dan orang tua serta kisi-kisi instrumen observasi siswa yang didasari pada teori peningkatan kemampuan motorik halus dengan melalui kegiatan meronce bahan alam untuk anak usia dikelompok A.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diukur adalah kemampuan motorik halus anak usia dini pemahaman kemampuan diukur melalui pembelajaran yang menggunakan media meronce bahan alam khusus yang di mana dimaksudkan ialah anak diajak untuk belajar untk meronce menggunakan bahan alam. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce khusus untuk memperoleh data kuantitatif Untuk memperoleh

data secara lengkap maka diperlukan adanya teknik penelitian. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Penelitian

Nama anak :
Kelas :

No	Indikator Tingkat Perkembangan Anak	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu meronce gelang dari bahan alam				
2.	Anak mampu memegang gunting dengan benar				
3.	Anak mampu menggunting tali				
4.	Anak mampu menggunakan jari - jari tangan untuk memasukan buncis kedalam benang				
5.	Anak mampu melakukan kegiatan meronce bahan alam secara langsung				
6.	Anak mampu melakukan Gerakan terkordinasi dalam menggunting bahan meronce				
7.	Anak mampu meronce membuat gelang tangan dari bahan alam menggunakan jarinya sesuai arahan yang dicontohkan oleh guru				

Tabel 3.2
Indikator Penilaian

Indikator Dan Kriteria Penilaian Pada Peningkatan Kemampuan motorik halus Anak Usia Dini Dengan Menggunakan media pembelajaran meronce

No	Variable	Aspek yang diteliti	Indikator	Teknik pengumpulan data
1	pembelajaran melalui meronce bahan alam	1. Perencanaan	a. Penyiapan bahan ajar (modul ajar) b. Penyiapan media/ alat penelitian c. Penyiapan metode pembelajaran	Wawancara, observasi dan dokumentasi

No	Variable	Aspek yang diteliti	Indikator	Teknik pengumpulan data
		2. Implementasi a. Pelaksanaan identifikasi kemampuan guru dan anak dalam penelitian yang diberikan selama 6 kali pertemuan b. Pelaksanaan identifikasi kemampuan guru dalam membimbing anak selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran c. Pelaksanaan identifikasi kemampuan guru dalam menentukan strategi yang digunakan	Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui identifikasi kemampuan guru dalam membimbing anak selama kegiatan berlangsung	Wawancara Observasi Dokumentasi
2	Kemampuan Motorik halus anak usia dini	Indikator: a. Anak mampu meronce gelang dari bahan alam b. Anak mampu memegang gunting dengan benar c. Anak mampu melakukan Gerakan terkordinasi dalam menggunting bahan meronce	a. anak mampu meron b. anak mampu memegang gunting dengan benar c. anak mampu melakukan Gerakan terkordinasi dalam menggunting	
		Hasil :	a. Anak mampu meronce gelang dari bahan alam b. Anak mampu memegang gunting dengan benar	Wawancara Observasi Dokumentasi

No	Variable	Aspek yang di teliti	Indikator	Teknik pengumpulan data
			c. Anak mampu menggunting tali d. Anak mampu melakukan Gerakan terkordinasi dalam menggunting bahan meronce e. Anak mampu meronce membuat gelang tangan dari bahan alam menggunakan jarinya sesuai arahan yang dicontohkan oleh guru	
		Evaluasi:	a. Anak mampu meronce gelang dari bahan alam b. Anak mampu memegang gunting dengan benar c. Anak mampu melakukan Gerakan terkordinasi dalam menggunting bahan meronce	Wawancara Observasi
		Kendala : - Internal - Eksternal	a. Kendala yang datang dari anak b. Kendala datang dari guru c. Kendala datang dari lingkungan	Wawancara Observasi

Tabel 3.3
Lembar Observasi Akumulatif Anak

No	Nama Anak	Item skor pernyataan							Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Bz									
2	Zn									
3	El									
4	Ad									
5	Fh									
6	Sy									
7	Dw									
8	Ry									
9	Hb									
10	Mh									

Keterangan:

1. Anak mampu meronce gelang dari bahan alam
2. Anak mampu memegang gunting dengan benar
3. Anak mampu menggunting tali
4. Anak mampu menggunakan jari -jari tangan untuk memasukan buncis kedalam benang
5. Anak mampu melakukan kegiatan meronce bahan alam secara langsung
6. Anak mampu melakukan Gerakan terkordinasi dalam menggunting bahan meronce
7. Anak mampu meronce membuat gelang tangan dari bahan alam menggunakan jarinya sesuai arahan yang dicontohkan oleh guru

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru TK kelompok A untuk memperoleh data profil anak profil sekolah serta kendala yang dihadapi guru pada saat melakukan

kegiatan pembelajaran motorik halus dan untuk mengetahui kendala-kendalayang dihadapi anak pada saat pembelajaran

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Dan Guru

Nama Responden :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
	Masalah anak dalam kemampuan motorik halus	
1	Masalah-masalah motorik halus apa saja yang dihadapi oleh anak dalam kesehariannya disekolah?	
2	Kemampuan motorik halus apakah yang biasa anak lakukan dalam kegiatan sehari-hari disekolah?	
	Pendekatan yang dilakukan oleh guru	
3	Apakah kemampuan motorik halus anak perlu distimulus?	
4	Apakah ibu mengajarkan anak motorik halus?	
5	Apakah ibu langsung menghampiri anak yang sedang kesulitan dalam melakukan kegiatan yang mengacu pada aspek motorik halus?	
6	Apakah ibu mengetahui masalah motorik halus yang sedang anak hadapi?	
7	Apakah ibu bisa memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba kembali ketika anak berproses pada aspek motorik halus?	
8	Apakah ibu langsung membantu anak Ketika mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang bertujuan pada motorik halus?	
9	Seberapa penting peran guru dalam menstimulus motorik halus anak?	
10	Apa saja kendala yang dihadapi ibu dalam menstimulus berpikir simbolik anak?	
	Media pembelajaran	
11	Apakah ibu menggunakan media pembelajaran dalam menstimulus kemampuan motorik halus pada anak?	
12	Media apa yang paling sering ibu gunakan	

No	Pertanyaan	Jawaban
	dalam kegiatan menstimulus kemampuan motorik halus anak?	
13	Apakah media pembelajaran yang digunakan sudah mencukupi untuk mendukung kemampuan motorik halus anak?	
14	Apa saja kendala yang ibu hadapi pada saat menstimulus kemampuan motorik halus dan melihat perkembangan kemampuan motorik halus anak?	
	Pembelajaran meronce	
15	Apakah dilembaga ini banyak menggunakan media penunjang yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam memperoleh sejumlah data pencatatan dokumen atau bukti tertulis. Studi dokumentasi dilakukan terhadap sekolah, guru dan peserta didik untuk memperoleh data kualitatif dengan melihat dokumen, yang dibuat oleh subjek atau orang lain yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Tabel 3.5
Pedoman Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Profil kelembagaan	√	
2	Data pendidik dan tenaga kependidikan	√	
3	Data Peserta didik	√	
4	RPPH/ modul ajar	√	
5	Proses Foto pembelajaran	√	
6	Foto lingkungan kelas	√	
7	Laporan perkembangan anak	√	

4. Kisi- Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan penjabaran dari instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom (Arikunto, 2006). Tolak penyusunan kisi-kisi instrumen adalah variabel yang akan diukur dengan menggunakan variabel yang diambil dari definisi operasional variabel tersebut yang kemudian jabarkan menjadi butir-butir pernyataan atau pertanyaan (Arliani, 2011).

Pada penelitian ini variabel yang akan diukur adalah kemampuan berpikir simbolik anak usia dini indikator-indikator yang akan diukur diambil dari Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) Yang kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Sebelum Validasi
Untuk mengukur kemampuan berpikir simbolik anak melalui lembar kerja anak (LKA).

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah butir soal	Nomor butir soal
Kemampuan motirik halus anak melalui kegiatan meronce	Anak mampu meronce gelang dari bahan alam	1	1
	Anak mampu memegang gunting dengan benar	1	2
	Anak mampu menggunting tali	1	3
	Anak mampu malakukan Gerakan terkordinasi	1	4

	dalam menggunting bahan meronce		
	Anak mampu meronce membuat gelang tangan dari bahan alam menggunakan jarinya sesuai arahan yang di contohkan oleh guru.	3	5,6,7
Jumlah		7	

Tabel 3.7
Kisi-kisi instrumen sesudah validasi
Untuk mengukur kemampuan Motorik halus anak melalui kegiatan meronce

Variable penelitian	Indikator	Jumlah butir soal	Nomor butir soal instrumen
Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce	Anak mampu meronce gelang dari bahan alam	1	1
	Anak mampu memegang gunting dengan benar	1	2
	Anak mampu menggunting tali	1	3
	Anak mampu melakukan Gerakan terkordinasi dalam menggunting bahan meronce	1	4
	Anak mampu meronce membuat gelang tangan dari bahan alam menggunakan jarinya sesuai arahan yang di contohkan oleh guru.	1	5
Jumlah		5	

F. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian *The Sequential Exploratory* Desain adalah dengan metode kualitatif terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan metode kuantitatif, Yin (Wicaksono, 2022). Penelitian mix method dapat dilakukan berurutan maupun bersamaan untuk mengkaji fenomena yang lebih mendalam.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan meronce bahan alam pada anak usia 4-5 tahun. Berikut ini langkah-langkah dalam desain *explanatori sequential* menurut Creswell (2020:5):

1. Pada fase pertama dilakukan pengumpulan data analisis data kuantitatif.
2. mengecek hasil analisis data kuantitatif untuk menentukan: (a) hasil apa yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut pada fase kedua dengan menggunakan desain kualitatif dan (b) pertanyaan apa yang akan diajukan dalam fase kualitatif ini.
3. melakukan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada fase kedua yang bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian kuantitatif.

G. Prosedur Pengelolaan Data

Data dalam Penelitian ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul data kuantitatif berupa hasil tes dalam bentuk observasi untuk mengukur efektivitas pembelajaran kuis melalui aplikasi Quizizz. Data kuantitatif diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS versi 25, 2023 Sementara itu data

kualitatif berupa hasil observasi wawancara dan dokumentasi untuk menjawab proses pembelajaran Melalui aplikasi Kuis dan kendala yang dihadapi oleh guru data kualitatif dilakukan secara sistematis Melalui penjabaran kategori Dan sintesis data.

Menurut Sugiyono tahun 2022 pada data kualitatif tahap dalam teknik pengumpulan data kualitatif terdiri dari beberapa langkah antara lain:

1. Data Reduction

Data reduction (reduksi data) proses menyederhanakan pergolongan serta pembuangan bagian data yang sekiranya tidak digunakan dan tidak berpengaruh pada hasil analisis data

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dengan cara menyusun data secara sistematis dan mudah dipahami

3. Concussion Drawing / Verification

Concussion Drawing/ Verfication Merupakan langkah akhir dan proses analisis data namun kesimpulan yang diambil dapat memahami perubahan jika ditemukan bukti yang mendukung untuk tahap pengumpulan data berikutnya.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan untuk menguji apakah kursion yang dibuat kalender atau tidak. untuk mengukur validitas kursioner ini peneliti menggunakan SPSS. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila koefisien korelasi produk nggak momen statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif melebihi

0,05 atau koefisien korelasi product r hitung $>$ r -tabel (α ; $n - 2$) n = jumlah sampel atau nilai $\alpha \text{sig} \leq \alpha$

$$r_{bis(i)} = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Rumus Uji Validas (koefisien Korelasi)

$r_{bis(i)}$ = koefisien korelasi antara skor ke butir ke i dengan skor total

\bar{x}_i = rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir i

\bar{x}_t = rata-rata skor total semua responden

S_t = standar deviasi skor total semua responden

P_i = proporsi jawaban yang benar untuk butir ke i

q_i = proporsi jawaban yang salah untuk butir ke i

Untuk menentukan nilai r tabel dengan jumlah 15 responden (N) dapat di lihat dari tabel 3.4 di bawah ini, sehingga didapatkan nilai r tabel dengan signifikansi 5% adalah 0,514

Tabel 3.8
R-Tabel Frekuensi Responden

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Adapun teknik yang peneliti gunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrument penelitian adalah dengan teknik alpha Cronbach. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini bila koefisien reliabilitas (r_5) > 0, 6.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Rumus Uji Realibitas (Koefisien Reiabilitas)

Keterangan:

r_{ii} = Koefesien reliabilitas

k = Cacah butir

S_i^2 = Varians skor butir

S_t^2 = Varians skor total responden

Tabel 3.9
Tabel Nilai r Tabel Signifikan 5% Dari 1%
Interpretasi Uji Reabilitas Crombach Alpha Melalui Aplikasi SPSS Versi 25
Nilai Acuan

KRITERIA PENILAIAN		
Nilai Acuan 30 Responden	Nilai Cromach's Alpha	Kesimpulan
0,361	Diatas 0,361 nilai r tabel signifikansi (5%)	RELIABEL

Tabel 3.10
Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar Pengambilan Keputusan
Jika Nilai Cronbach's Alpha > 0,06 maka berkesimpulan reliabel
Jika Nilai Cronbach's Alpha < 0,06 maka berkesimpulan tidak reliabel

Tingkat Signifikansi = $\alpha = 5\% = 0,05$

Dasar keputusan = r hitung (Cronbach Alpha) > r tabel = Tidak Reliabel

(konsisten)

Dasar keputusan:

r hitung (*cronbach alpha*) > r tabel = Reliabel/Terpercaya/Konsisten

r = hitung (*cronbach alpha*) < r tabel = Tidak Reliabel (Konsisten)

5. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis statistic parametik, data distribusi

normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi. Salah satu cara untuk mendeteksi ke normalan sebuah data dapat dilakukan dengan teknik Shapiro Wilk. Uji Shapiro Wilk pada umumnya dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil (kurang dari 50 data). Adapun jika data didapati data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis statistic non parametrik. Uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25, 2023. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah $H_a =$ ada perbedaan sebelum stimulus dan sesudah stimulus, serta $H_a =$ ada perbedaan antara before-stimulation dengan after-stimulation.

6. Uji Paired Sample T-Test (Uji Wilcoxon)

Uji Wilcoxon sering kali digunakan sebagai alternative dari uji paired sample test. Hal ini terjadi karena jika data penelitian tidak berdistribusi normal (melalui uji normalitas) maka data tersebut dianggap tidak memenuhi syarat dalam pengajuan statistik parametrik. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang harus dilakukan peneliti agar data penelitian yang dikumpulkan masih tetap dapat diuji atau dianalisis, yaitu dengan cara melakukan metode statistik non parametric. Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata 2 sampel yang saling berpasangan. Dasar pengambilan keputusan melalui uji paired sampel t tes (*uji Wilcoxon*) yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asym.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $<0,05$ maka H_a diterima terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce berbasis bahan alam pada anak kelompok A di TK Bina Bangsa

- b. Jika nilai Asym.Sig. (2-tailed) lebih besardari $> 0,05$ maka H_a ditolak tidak terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce berbasis bahan alam pada anak kelompok A di TK Bina Bangsa

Data dalam penelitian peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan meronce ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Sumber data primernya yaitu meronce diperoleh dengan menganalisa secara langsung bagaimana proses kegiatan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan meronce dan sumber sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang dapat berupa buku, artikel ilmiah atau subjek terdekat dari anak usia dini sebagai subjek utamanya sesuai dengan teori motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. Yang diutamakan dalam pemerolehan data dari hasil angket/kursioner kepada guru sebagai subjek terdekat bagi anak usia dini Data kuantitatif, diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS versi 25 berupa hasil observasi untuk mengukur aktivitas pembelajaran yang menstimulus perkembangan berpikir simbolik pada anak kelompok A melalui kegiatan meronce. Hal ini dilakukan secara sistematis melalui penjelasan kategori sintesis data. Pengumpulan data ini dilakukan melauai proses wawancara, observasi, data dokumentasi secara berkala yang berasal dari sumber primer yang merupakan data yang di peroleh secara langsung dari hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian